

**IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN MIKRO DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIAL ANAK
USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**ANNA FITRIA
NIM. 210210037**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447**

**IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN MIKRO DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIAL ANAK USIA
DINI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

Anna Fitria
NIM:210210037

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi PIAUD

Munawwarah, M.Pd
NIP:199312092019032021

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.MA
NIP.197305152005012006

IMPLEMENTASI BERMAIN PERAN MIKRO DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIAL ANAK USIA DINI

SKRIPSI

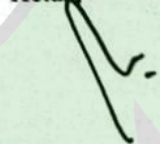
Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Hari, 18 Juli 2025 M
22 Muharram 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua



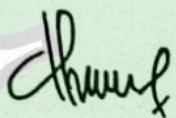
Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Penguji II,



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji III,



Muthmainnah, S.Pd.I., M.A
NIP. 198204202014112001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19551021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anna Fitria

NIM : 210210037

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Bermain Peran Mikro Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Juni 2025

Yang Menyatakan



Anna Fitria

NIM. 210210037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 141 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2025

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Anna Fitria
Nim : 210210037
Pembimbing : Munawwarah, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Implementasi Bermain Peran Mikro Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 15%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Banda Aceh, 02 Juli 2025
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Anna Fitria
Nim : 210210037
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Bermain Peran Mikro Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 18 juli 2025
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Munawwarah, M.Pd
Kata Kunci : Bermain Peran Mikro, Kompetensi Sosial, Anak Usia Dini

Perkembangan kompetensi sosial merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena menentukan bagaimana anak mampu berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial anak adalah bermain peran mikro. Bermain peran mikro memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, dan belajar dari pengalaman sosial secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan bermain peran mikro dan bentuk kompetensi sosial yang berkembang pada anak usia dini di TK ABA Manggeng. Permasalahan utama dalam penelitian ini meliputi bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran mikro serta kompetensi sosial apa saja yang muncul dari kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bermain peran mikro dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam memilih peran, menyiapkan alat bermain, serta mendampingi proses bermain hingga tahap refleksi. Bentuk kompetensi sosial yang berkembang melalui kegiatan ini meliputi kerja sama, komunikasi, empati, partisipasi aktif, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Anak-anak menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam permainan, mampu berbagi peran, berinteraksi dengan teman, dan menyelesaikan konflik kecil secara mandiri. Dengan demikian, bermain peran mikro terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial anak usia dini secara menyeluruh dan menyenangkan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya kepada kita semua, sehingga penulis menyelesaikan proposal yang berjudul **“Implementasi Bermain Peran Mikro Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini”**. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi masih banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun, terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga atas ketulusan dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D beserta staf yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Munawwarah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan

bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada peneliti sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Zikra Hayati, M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Muslimah, S.Pd. Selaku kepala sekolah TK ABA Manggeng yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam proses penyusunan penulisan Skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

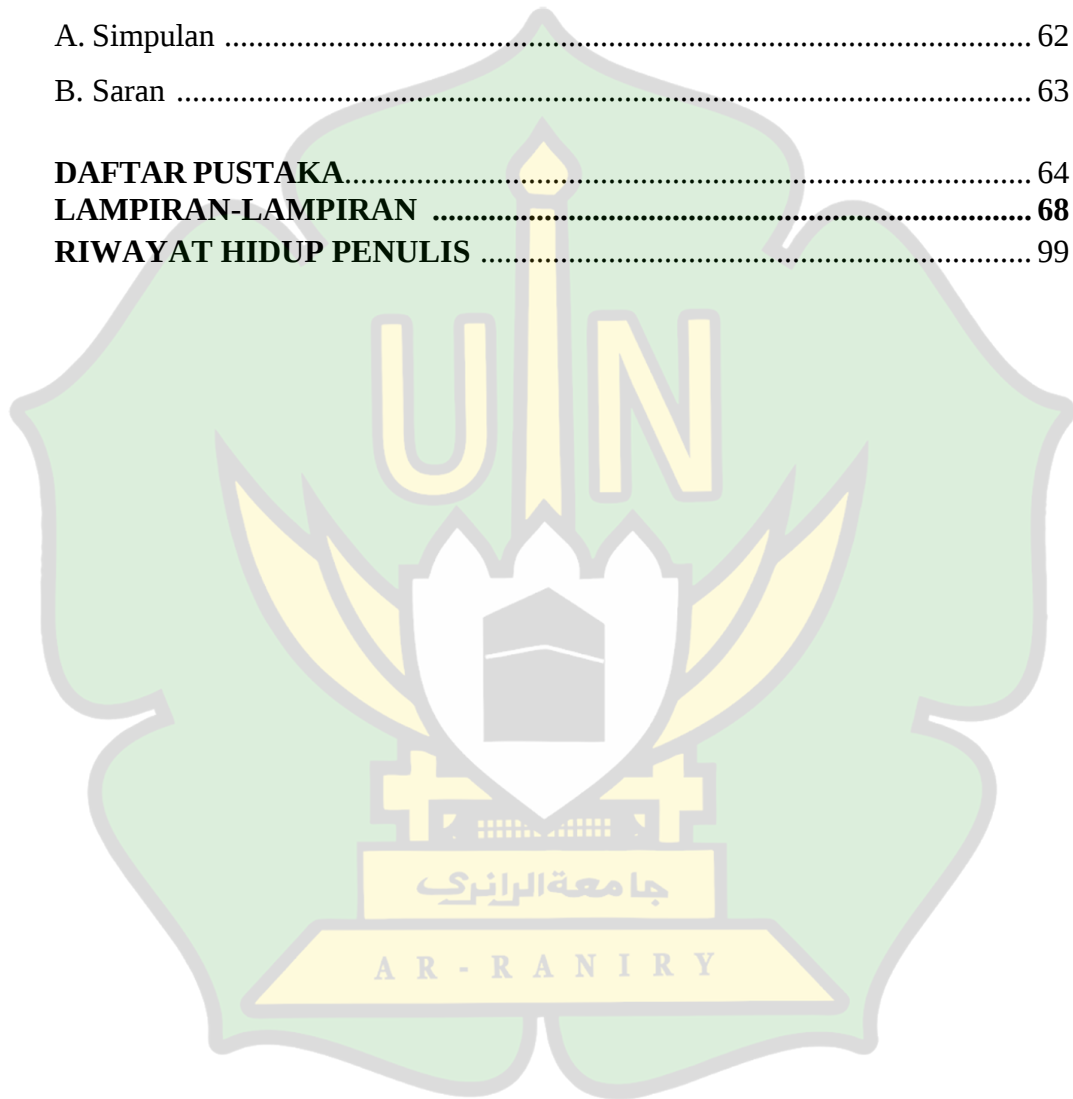
Banda Aceh, 26 Juni 2025
Penulis,

Anna Fitria
NIM. 210210037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian terdahulu yang Relevan	9
E. Definisi Operasional.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Bermain Peran Mikro.....	16
1. Pengertian Bermain Peran Mikro	16
2. Jenis dan Bentuk Peran Mikro.....	19
3. Manfaat dan Tujuan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial AUD	21
B. Kompetensi Sosial AUD	24
1. Pengertian Kompetensi sosial AUD.....	24
2. Indikator Kompetensi Sosial Anak Usia Dini AUD	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kompetensi Sosial	29
4. Anak Usia Dini Perkembangan Sosial AUD Menurut Teori Perkembangan.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	57
BAB V : PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP PENULIS	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman wawancara.....	33
Tabel 3.2 Lembar observasi	34
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan	39
Tabel 4.2 Data Peserta Didik.....	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 4.4 Permainan Indoor dan Outdoor	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan	68
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 3: Surat Izin Selesai Melakukan Penelitian	70
Lampiran 4: Hasil Instrumen wawancara	71
Lampiran 5: Hasil Instrumen Observasi	76
Lampiran 6: Dokumentasi	96
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tuju kan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Anak usia dini yang secara umum didefinisikan sebagai masa dalam kandungan sampai dengan usia lima tahun, secara luas dipandangan sebagai masa yang kritis bagi perkembangan anak. Terdapat beberapa aspek perkembangan yang dapat mencakup berbagai macam perkembangan anak usia dini. Secara umum, perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik, sosial emosional dan kognitif . oleh karena itu peran guru sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.²

¹ Munawwarah Samad, Dewi Fitriani, implementation of Disaster Mitigation Educational Policies in Pre-school: A Case Study of Effective Steps in Preparing Children for Disaster. *Journal of Governance and Social Policy*, 2024

² Munawwarah,& Husna, H, Application of the One Day One Ayat method to develop children's ability to memorize Juz Amma in TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh. Bunayya: *Journal of Child Education*, 2021, Vol 7(1), <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9296>

Anak usia dini adalah adalah anak manusia yang memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orangtua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individu anak usia dini.³

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangat di fokuskan pada perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, agama moral, dan kreativitas yang seimbang sebagai dasar yang paling menentukan dari pembentukan diri pada anak di masa depan. Anak-anak secara konsisten mengalami penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya yang menunjukkan empati, pengaturan diri, dan perilaku etis yang lebih besar di bandingkan dengan teman sebayanya.⁴

Berdasarkan kurikulum merdeka capaian pembelajaran yang harus di capai terdapat tiga elemen yaitu: Nilai agama dan moral, jati diri, literasi. Salah satu elemen yang harus di kembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah elemen jati diri. Capaian pembelajaran jati diri disini mencakup sosial anak dalam berinteraksi dengan sesama maupun Masyarakat. Di sana juga anak mampu mengenali, mengespresikan atau mengelola emosi dalam membangun hubungan

³ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Teori dan Praktik Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2021), (3)

⁴ Khairani, Intan, and Isramatur Rahmi. "Building Moral and Religious Foundations in Children through Habitual Activities in Kindergarten." *Journal of Education in Islamic Review* 1.1 (2024): 15-24.

sosial yang baik serta berperilaku positif terhadap lingkungan. Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Kompetensi sosial anak dalam beberapa kemampuan salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Hal itu bisa mengeluarkan atau membangkitkan emosi, seperti emosi untuk membantu berpikir, memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilihlah kepuasan memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Daniel Goleman (*Emotional Intelligence*) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan.⁵

Menurut Daniel Goleman dalam Risma Chintya, et al menjelaskan bahwa dibutuhkan keterampilan yang konkret dalam mengidentifikasi dan emosi sehingga siap untuk melakukan komunikasi efektif dengan orang lain. Pada anak, apabila

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1996) hlm 25

mereka mengalami kesulitan dalam membuat koneksi yang sulit antara perasaan-perasaan dan pemikiran tentu akan berdampak terhadap kurangnya kemampuannya anak untuk mengalami segala konflik yang dihadapi dengan cara yang damai dan empati terhadap orang lain.⁶ Perkembangan sosial anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Anak-anak pada usia ini sedang berada dalam tahap penting pembentukan kemampuan sosial, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan sosial, dan belajar bekerja sama.

Kompetensi sosial anak usia dini sangat penting karena menjadi kegiatan interaksi dan membangun hubungan dengan orang lain di masa depan. kompetensi sosial yang baik pada anak akan membantu untuk mengembangkan keterampilan sosial karena pada hakikatnya dalam kehidupan anak, anak yang memiliki kompetensi sosial cenderung lebih mudah untuk bergaul, bermain, dan menyesuaikan diri. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki kompetensi sosial cenderung mengalami kesulitan berhubungan secara sosial dengan teman sebaya. Padahal kemampuan anak untuk berhubungan sosial dengan lingkungan sudah dimulai sejak lahir. Melalui permainan bermain peran, anak dapat mengembangkan sikap sosial, memperoleh keterampilan berkomunikasi, dapat mengontrol diri sendiri, menghargai orang lain, mengenal lingkungan, mengenali perasaan, menyelesaikan masalah, berekspresi, berbagi, sabar, mandiri, empati, bersosialisasi, dan membangun hubungan positif.⁵

⁶ Risma Chintya, Masganti Sit, Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini, (Absorbent Mind: *Journal of Psychology and Child Development*, 2024) hlm 161 -165

Dalam konteks ini, kompetensi sosial anak dapat diidentifikasi melalui kemampuan anak dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Kompetensi sosial mencakup beberapa aspek penting, di antaranya kesadaran diri (*self-awareness*) dan kesadaran sosial (*social awareness*). Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas bermain peran, karena melalui permainan peran anak dapat mengembangkan empati dengan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya hubungan interpersonal yang dilandasi oleh saling percaya antar teman sebaya. Selain itu, bermain peran juga mendukung perkembangan rasa percaya diri anak serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, kompetensi sosial merupakan aspek yang krusial untuk dikembangkan dalam aktivitas bermain peran bersama teman.

Bermain peran merupakan cara yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dengan menggunakan imajinasi mereka. Saat anak-anak berpura-pura menjadi karakter atau bahkan objek yang berbeda, mereka dapat mengeksplorasi ide dan perasaan baru. Biasanya, bermain peran dilakukan dengan teman-teman, dan setiap orang bermain bersama dalam cerita yang mereka buat.⁷ Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengatasi berbagai masalah sosial dan emosional. Melalui bermain peran, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpura-pura menjadi orang lain atau memainkan peran tertentu dalam situasi sosial yang

⁷ Amalia & Hariyanti, (2022). Analisis nilai karakter dalam kegiatan bermain peran anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022. 1(1), 73-88.

terkendali.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial anak. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah bermain peran, yang tidak hanya merangsang imajinasi dan kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan bersosialisasi, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan September 2024 di kelas A TK ABA Manggeng, tampak bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan kegiatan bermain peran sebagai bagian dari pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial anak. Secara umum, implementasi kegiatan bermain peran di TK ABA Manggeng menunjukkan potensi yang positif. Anak-anak terlihat antusias mengikuti aktivitas, dan beberapa di antara mereka telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dari pihak sekolah akan pentingnya penguatan aspek sosial-emosional melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual.

Namun demikian, observasi juga mengungkapkan beberapa tantangan yang masih perlu diatasi agar pelaksanaan kegiatan bermain peran dapat berjalan lebih optimal. Salah satunya adalah kurangnya variasi peran dan skenario yang diberikan kepada anak, yang menyebabkan partisipasi menjadi kurang merata. Beberapa anak tampak masih enggan untuk berinteraksi atau malu bermain peran, yang menandakan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individual anak. Selain itu, bimbingan dari guru selama kegiatan

berlangsung juga masih bisa ditingkatkan agar proses pembelajaran benar-benar mampu mendorong tumbuh kembang sosial anak secara maksimal. Lingkungan kelas yang kurang mendukung, baik dari sisi keterlibatan teman sebaya maupun keterbatasan waktu pelaksanaan, turut menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang serta pelaksanaan yang sistematis dan reflektif. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan bermain peran mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk keterampilan sosial anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan bermain peran mikro dalam mendukung perkembangan kompetensi sosial anak usia dini di TK ABA Manggeng. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan bermain peran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan sosial anak. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Bermain Peran Mikro terhadap Perkembangan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini di TK ABA Manggeng."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan bermain peran mikro terhadap perkembangan kompetensi sosial Anak Usia Dini di TK ABA Manggeng?

2. Apa saja bentuk kompetensi sosial yang dikembangkan melalui kegiatan bermain peran mikro pada Anak Usia Dini di TK ABA Manggeng?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi bermain peran mikro dapat berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi sosial anak usia dini di TK ABA Manggeng.
2. Untuk mengetahui bentuk kompetensi sosial yang dikembangkan melalui kegiatan bermain peran mikro pada Anak Usia Dini di TK ABA Manggeng.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya, serta dapat dijadikan tumpuan untuk mengembangkan penelitian sejenisnya seperti implementasi bermain peran mikro yang dapat mengembangkan kompetensi sosial anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan saran yang baik, maupun ide baru dalam mengimplementasikan bermain mikro di sekolah yang dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi sosiak aud.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian dan kajian mengenai judul skripsi ini, peneliti menemukan kajian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia zahra, Nurhayani dkk dengan judul Mengembangkan kecerdasan interpersonal Melalui Bermain Peran Mikro Pada AUD di TK Miftahul Husna Kec. Tembung Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara kecerdasan intrapersonal anak di TK Miftahul Husna mengalami peningkatan dalam kemampuan mengembangkan aspek sosial-emosional, bahasa, dan kognitif anak usia dini. Mereka juga menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam introspeksi diri dan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi. Melalui kegiatan bermain peran mikro berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbicara, meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak karena penerapan bermain peran didukung dengan peran guru dalam menerapkan kegiatan bermain peran mikro. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini sama sama membahas metode bermain peran sedangkan perbedaanya di penelitian terdahulu melihat mengembangkan kepercayaan diri anak sedangkan penulis melihat perkembangan kompetensi sosial anak usia dini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraida dkk dengan judul “Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak Paud Qiraati Al- Munawaroh

Cibitung” tahun 2024. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Berdasarkan hasil penelitian ini perhitungan t-test, terdapat pengaruh yang signifikan dari bermain peran terhadap peningkatan keterampilan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung. Peningkatan nilai keterampilan sosial emosional yang signifikan menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional anak dalam bermain peran yang menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam pembelajaran yang diterapkan di Paud. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaanya sama sama membahas metode yang digunakan untuk melihat perkembangan anak. Perbedaanya adalah peneliti menggunakan variabel anak pemalu dalam melihat kompetensi sosial anak dalam bermain peran yang dilakukan dan penggunaan metode yg berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Zahra, Nurhayani dengan judul Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal melalui Bermain Peran Mikro pada AUD di TK Miftahul Husna Kec. Tembung, Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Miftahul Husna Kec. Tembung. Peneliti menggunakan metode ini sebab ingin melihat tentang bagaimana fakta-fakta yang terjadi dalam hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara kecerdasan intrapersonal anak di TK Miftahul Husna mengalami peningkatan dalam kemampuan mengembangkan aspek sosial-emosional, bahasa, dan kognitif anak usia dini. Mereka juga

menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam introspeksi diri dan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi. Melalui kegiatan bermain peran mikro berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbicara, meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak karena penerapan bermain peran didukung dengan peran guru dalam menerapkan kegiatan bermain peran mikro dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak di TK Miftahul Husna Kec. Tembung. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas bagaimana melihat cara bermain peran mikro untuk melihat kompetensi sosialnya. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu melihat kecerdasan personalnya dalam bermain peran sedangkan penulis melihat bagaimana kecerdasan sosial anak dalam bermain peran makro serta tempat penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Konkon Furqony, Erpin Nurjanah dengan judul Mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran makro di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut, Tahun 2023. Metode yang jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (classroom action research) atau sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan metode bermain peran makro persentase dicapai 52% dikategorikan belum berkembang dan setelah metode bermain peran makro dilaksanakan, persentase dihasilkan mencapai 92% dikategorikan “berkembang sesuai harapan” dan “berkembang sangat baik”. Persamaan dalam penelitian ini melihat

perkembangan melalui bermain peran mikro sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau (PTK) sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Farida Mayar dengan judul “Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran” tahun 2022. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak yang telah dicapai, dimana pada terlihat baik dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga selesainya pelaksanaan tindakan pada siklus II dan peneliti memberikan motivasi pada anak-anak dan hadiah sebagai semangat dan apresiasi untuk usaha anak-anak dalam melakukan kegiatan bermain peran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kemampuan sosial emosional anak kelompok bermain mengalami peningkatan setelah peneliti melaksanakan tindakan dari siklus I hingga siklus II yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses diantaranya adalah penulis menceritakan cerita, kemudian anak diminta untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan mengikuti alur cerita yang sudah dirancang sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini menemukan persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan kemampuan kompetensi sosial anak dengan metode bermain Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

E. Definisi Operasional

a. Bermain Peran Mikro

Bermain peran merupakan salah satu jenis bermain aktif, diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi, dan anak memerankan tokoh yang ia pilih, Dalam hal tersebut juga dapat disimpulkan bermain peran merupakan permainan yang dimainkan secara spontan dan anak memerankan perilaku tokoh yang ingin diperankan sesuai imajinasi anak. Aktivitas ini dilakukan secara terstruktur dan dipandu oleh guru, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan peran sosial tertentu.⁸

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Bermain peran merupakan suatu aktivitas berperan sebagai tokoh atau karakter hal tersebut anak dapat mengasah imajinasinya dalam memerankan suatu karakter yang disukai anak serta menambah kreativitas anak dalam bermain.⁹

Bermain peran adalah aktivitas bermain aktif yang memungkinkan anak mengekspresikan peran sosial secara imajinatif dan simbolik. Kegiatan ini melatih kreativitas, imajinasi, dan kemampuan sosial anak, Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan bermain peran mikro adalah suatu bentuk bermain aktif yang dilakukan oleh anak usia dini kelas B1 TK ABA Manggeng yang berusia antara 5

⁸ Nadia, Penerapan metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usi dini di TK PURNAMA Lampung, Diploma Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023

⁹ Hatunnisa, Pengaruh metode bermain peran terhadap konsentrasi anak usia dini kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bwengkulu, (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 2024.

hingga 6 tahun, dengan cara memerankan tokoh tertentu melalui aktivitas simbolik, imajinatif, atau dramatik yang mencerminkan situasi sosial tertentu, Pengkhususan pada kelas B1 bertujuan agar pelaksanaan observasi dan pengambilan data lebih terfokus, konsisten, dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi dalam satu lingkungan belajar.

b. Kompetensi Sosial AUD

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi yang dimiliki anak dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, kompetensi sosial mencakup beberapa aspek utama, yaitu: *Self-awareness* (kesadaran diri) yaitu, mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri, kepercayaan diri yang kuat menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi, Berhati-hati dengan orang lain (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara alami (mengendalikan diri secara wajar). *Self-manajemen* (pengaturan diri) yaitu, menangani emosi sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi. *Responsibilities decision making* (motivasi) yaitu, menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. *Social awareness* (empati) yaitu, merasakan

yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perpektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. *Relationship skills* (keterampilan sosial) yaitu, menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan social; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.¹⁰

Kompetensi sosial adalah kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosi, berinteraksi positif, serta menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain melalui empati, kerja sama, dan komunikasi yang efektif. Indikator dari kompetensi sosial anak yaitu anak mampu berbagi tugas dalam bermain, anak mampu berbicara, menunjukkan empati, dapat menyelesaikan konflik, anak aktif berpartisipasi, serta mematuhi aturan saat bermain.

¹⁰ Risma Chintya, Masganti Sit, Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini, (*Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2024) hlm 161 - 165